

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS CERITA NON FIKSI SISWA MI KHADIJAH
KLOJEN MALANG**

Fahimatud Diniyyah¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Sulistiono³
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: ¹fahimatud3@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,
³muhhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

With the advancement of the world of education in development to create a better learning process. Not only that, students are also expected to be more active in their opinions, gather new information and discuss so that they can come up with ideas to be able to hone their writing skills. In education also very much needed the role of a teacher as a professional educator, material that is in accordance with the needs, strategies or methods that are appropriate to achieve its objectives, there is an evaluation as a measuring tool to determine the ability and infrastructure to be able to support learning activities. At MI Khadijah Klojen the teacher's effort in improving students' writing skills using direct learning strategies (direct instruction), using lecture, question and answer, assignment and drill methods. And the teacher provides madding in each class. With this strategy, it is expected to improve the learning outcomes of students' writing skills at MI Khadijah Klojen.

Kata kunci: Writing Skills, Teacher Strategy.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mempunyai suatu keunikan di dalamnya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dalam segala situasi kegiatan di kehidupan, berlangsungnya suatu pendidikan di segala bentuk, jenis, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian dapat menambah pertumbuhan di segala potensi yang ada pada diri setiap individu (Suparlan, 2008:7) Pendidikan bahasa Indonesia mempunyai tujuan utama yaitu merupakan bagian yang tidak terpisah dengan tujuan dari pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia, kurikulum bahasa, guru, buku pelajaran bahasa, lingkungan keluarga, serta masyarakat dan juga perpustakaan sekolah yang memiliki peranan penting. Bahasa mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap peserta didik. Bahasa merupakan salah satu hal yang dapat digunakan sebagai penunjang atas keberhasilan peserta didik untuk mempelajari semua mata pelajaran. Melalui pengetahuan tersebut, diharapkan siswa mampu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya, mengeluarkan pendapat dan kemampuan, ikut serta di dalam kegiatan masyarakat yang menerapkan

bahasa itu sendiri, dan menggunakan pemikiran yang analitis, imajinatif sesuai dengan pengetahuan individu seseorang dan juga untuk meningkatkan kemampuan memahami hasil karya yang berupa lisan ataupun tulisan.

Dari banyaknya kemampuan keterampilan, terdapat satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dan juga dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis, peserta didik diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis keterampilan menulis untuk dapat mengeluarkan perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk karangan-karangan yang sederhana, petunjuk, pengumuman, surat, dialog, laporan, ringkasan serta berbagai karya sastra untuk anak yang berbentuk pantun, puisi dan cerita. Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan semua manusia hampir tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Dari hasil pengamatan di MI Khadijah Klojen Malang, terdapat permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan itu juga masih sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di beberapa sekolah lainnya. Dalam pembelajaran ini siswa kurang aktif, hanya mendengarkan bahkan sebagian ada yang sibuk dengan dirinya sendiri. Terdapat masalah yang ditemui yaitu kurangnya keterampilan dan pemberian motivasi dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga membuat peserta didik kurang semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar, saat pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya menjadi pendengar saja dan tidak responsif. Selain itu banyak siswa yang kurang responsif dalam hal tugas yang diberikan oleh guru, masih ada yang tidak mengumpulkan atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah yang ada pada peserta didik dalam hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya nilai yang akan siswa capai. Bahkan untuk nilai praktek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pun kurang. Fakta ini juga di latar belakang dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang kesesuaian dengan materi, kebanyakan pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa hanya menjadi pendengar saja, terkadang pendidik hanya berpaku pada buku LKS ataupun buku pembelajaran yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan juga keterampilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya dalam hal menulis.

Dari permasalahan yang ada, meningkatkan strategi guru dalam mengajar keterampilan itu perlu karena pada saat ini masalah yang terjadi dipelajaran bahasa Indonesia rata-rata sama. Oleh karena itu strategi guru memanglah sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan dikelas.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tersusun dalam penelitian Kualitatif. Dan menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif, karena mengumpulkan data informasi tentang suatu gejala yang ada, dan harus sesuai dengan gejala yang sedang dialami saat penelitian. (Sugiyono,2016:4)

Kehadiran seorang peneliti merupakan hal yang sangat penting didalamnya. Karena peneliti berperan sebagai instrumen dan juga sebagai pengumpul data. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, sebagai seorang peneliti harus mutlak hadir sebagai tokoh utama dalam penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan, guna untuk mendapatkan data, dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah sekaligus guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia serta beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini tepatnya di MI Khadijah tepatnya di Jl. Arjuno 19A kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, kota Malang Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya : sekolah ini merupakan sekolah swasta favorit, mempunyai banyak kegiatan diluar jam pelajaran yang dapat mendukung potensi peserta didik non akademik, sekolah mempunyai peserta didik yang banyak dan sarana prasarana cukup memadai.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru pengajar di kelas V dan juga muridnya yang berjumlah 30 siswa. Nama subyek yang terlibat tersebut akan dilampirkan pada Tabel. Alasan dipilihnya subyek diatas karena sesuai dengan observasi yang akan dilakukan peneliti, karena mereka mempunyai pola pikir yang tepat dalam penerapan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dalam pembelajarannya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Data merupakan bagian khusus yang dapat membentuk dasar analisis dalam sebuah penelitian. Data yang dimaksud adalah apa yang dicatat oleh seseorang yang aktif selama studi, seperti transkrip wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data juga termasuk sesuatu yang dihasilkan oleh orang lain yang kemudian ditemukan peneliti berupa catatan harian. Berdasarkan sumber perolehan data, maka peneliti mampu mengklasifikasikan menjadi beberapa sumber, diantaranya: 1) Data Primer, 2) Data Sekunder.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi artinya peneliti benar-benar hadir di tengah-tengah kegiatan yang telah diketahui secara terbuka oleh peneliti (mengamati ke lapangan secara langsung) dengan melihat atau mengamati

berlangsungnya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis di MI Khadijah Malang Menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Dan terakhir menggunakan dokumentasi yaitu bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang, yang digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Sehingga dari hal tersebut penelitian bisa dikatakan lebih sempurna.

Dari hasil definisi di atas peneliti dapat menarik garis, bahwa analisis data dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan data. Data yang sudah dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan dan tangaapan peneliti, foto, gambar, dokumen berupa biografi, laporan, artikel dan lainnya. (Lexy J.Moleong, 2017: 280-281) Tugas melakukan analisis data adalah mengatur, meyusun, mengelompokkan, memberikan kode dan menyimpulkannya. bahwa dalam melakukan proses pengumpulan data perlu adanya display/sajian data. Setelah itu, di proses dalam reduksi data yang dilakukan untuk memilih, menyaring dan juga memilah data yg dibutuhkan, menyusun kedalam bentuk yang logis, serta menghubungkan dengan aspek yang berhubungan, dan kemudian hasilnya dapat berupa kesimpulan tentang objek yang diteliti di lapangan.

Sedangkan Uji Keabsaan datanya menggunakan pengamatan lebih lama yaitu pengamatan yang waktu tempuhnya lebih lama dari perkiraann dalam penelitian. Kemudian melalui Wawancara mendalam yang merupakan salah satu bagian dari metode kualitatif, selanjutnya diskusi ahli, hal ini juga dapat diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah dengan pakar atau seseorang yang dianggap ahli dalam suatu bidang tertentu. Diskusi teman sejawat, hal tersebut dilakukan dalam teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menulis hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama teman-teman sejawat. Dan yang terakhir menggunakan triangulasi, yakni teknik pengumpulan sumber data yang sifatnya menggabungkan, dari teknik pengumpulan sumber data yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Teknik, dimana triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber satu dengan sumber yang berbeda. Kemudian peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan data yang didapat dari hasil observasi di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menulis) Cerita non fiksi siswa di MI Khadijah Klojen Malang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di MI Khadijah Klojen Malang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah beserta guru MI Khadijah Klojen Malang dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan cara sekolah selalu mengadakan kompetis-kompetisi untuk membuat karya tulis, dan guru selalu memberikan reward kepada peserta didik yang hasil karyanya terbaik. Kemudian hasil karya yang terbaik akan di terbitkan dalam majalah sekolah “kharisma” , dan media lainnya. Dan guru selalu memberikan motivasi agar saat menulis peserta didik akan selalu percaya diri dengan apa yang ditulisnya.

Mustafida (2017:55) Sebagai seorang guru wajib bertanggungjawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Strategi yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tujuan menggunakan strategi pembelajaran ini adalah untuk mewujudkan suatu cara dan hasil pencapaian di dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Adapun yang terlibat dalam pembelajaran yaitu guru dan peserta didik yang keduanya saling berinteraksi dan bertukar fikiran antara satu dengan yang lainnya.

2. Kendala dan pendukung upaya guru meningkatkan keterampilan berbahasa (menulis) Cerita non fiksi siswa di MI Khadijah Klojen Malang

Dalam penelitian ini kendala dan pendukung yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh guru dan peserta didik. Diantaranya yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan strategi keterampilan menulis. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru yaitu pada saat penilaian dari hasil karya tulis anak guru tidak membuat rubrik penilaian secara rinci. Dikarenakan banyak tugas yang memang harus dikerjakan oleh guru. Membuat rubrik penilaian secara rinci untuk menilai keterampilan harus sesuai dengan tata bahasa penulisan, agar pada saat peserta didik menulis karyanya tidak sembarangan, dengan begitu akan membuat peserta didik akan lebih pandai dan terampil dalam mengolah kata dan tata bahasa.

Adapun pernyataan menurut teori yang memperkuat pendapat diatas adalah ada beberapa hal yang berbeda dan terjadi pada penggunaan bahasa secara lisan ataupun tertulis yang baik, yaitu didalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara lisan ataupun tertulis, seseorang yang menggunakan bahasa mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mempersiapkan dan juga mengatur diri untuk mengungkapkannya. Pesan

yang perlu untuk diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan tersusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis ataupun lisan mudah untuk dipahami.

3. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita non fiksi siswa di MI Khadijah Klojen Malang” adalah sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita non fiksi siswa yaitu menggunakan strategi ekspositori, atau sering disebut juga strategi pembelajaran langsung (direct intruction) yang berarti materi yang diberikan guru langsung diolah sampai selesai dan dijelaskan kepada peserta didik agar dapat menguasai materi tersebut. Kemudian guru dapat menggunakan metode latihan/drill. Selain itu juga guru memanfaatkan media yang ada dikelas (madding) agar dapat menarik minat anak saat membuat karya tulis. Di dalam upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam menulis adalah bekerja sama dengan orang tua siswa, hasil belajar dan perkembangan siswa akan dilaporkan kepada orantua siswa, terkhusus untuk siswa yang mempunyai masalah atau ketertinggalan dalam menerima materi.
2. Kendala dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu terdapat beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan keterampilan menulis baik dari faktor eksternal atau internal.
 - a. Faktor eksternal: pengaruh lingkungan masyarakat dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap bahasa yang digunakan anak
 - b. Faktor internal: kurangnya rasa percaya diri siswa dan rendahnya pengetahuan baca siswa

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosdakarya.
- Mustafida, Fita, S. (2019). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*, Vol. 1 (3)
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164/2869>
- Suhartono, Suparlan. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sardar, Abdul. (2011). *Membentuk Karakter Menulis Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tisom.

